



Cakrawala
Accounting & Management

Accounting Management Journal Of Cakrawala (JAMC)

Journal homepage : <https://cakrawala.stieswadaya.ac.id/cakrawala/index.php/dsn>

Published by LP2M.INSTITUT SWADAYA in collaboration
with INSTITUTE SWADAYA JAKARTA



FAKTOR-FAKTOR YANG PENDORONG DAN PENGHAMBAT USAHA TERNAK AYAM POTONG BERMITRA DENGAN PT.WACANA JAYA

Henny Risnawati ^{a*} Wianaya Purwanti ^{b*} Asep Saifudin ^{c*}

^{a,b,c} Faculty Economic, Business and Communications Institute Of Swadaya , jatiwaringin

Raya No. 36 Jakarta Timur, 13620, Indonesian

^{a,b,c} Email asepsaifudin@stieswadaya.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history :

Received 1 Desember 2021

Received in revised from

20 Desember 2021

Accepted 1 Januari 2022

Vol.29 No.1 (2022)

Keywords :

Sinar Jaya Partners, The research approach, the broiler business

FocusAndScope : Marketing Management.

The purpose of this study was to determine the factors that encourage and inhibit the chicken livestock business in the partnership of Sinar Jaya Partners Ltd. The research approach used in this study was a qualitative method. The respondents consisted of three livestock businesses that are partners of Sinar Jaya Partners Ltd. The result showed that the main factors that encouraged and hindered the willingness of entrepreneurs to become partners of Mitra Sinar Jaya Ltd are: 1) Costs incurred by farmers in the broiler business in partnership with Mitra Sinar Jaya Ltd, namely the average number of fixed costs and the average amount; 2) The average total net income per harvest obtained by broiler breeders in the partnership of Sinar Jaya Partners Ltd

© 2022 Accounting Management Journal Of Cakrawala (JAMC) All Right reserved

1. Introduction

Dengan kondisi iklim tropis di Indonesia ini memberi keuntungan tersendiri bagi Negara seperti banyaknya hasil hutan, pertanian, perkebunan dan peternakan bagi penduduk Indonesia. Usaha peternakan ayam potong merupakan bagian dari pembangunan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani yang bernilai gizi tinggi, yang dapat meningkatkan pendapatan petani peternak dan memperluas kesempatan kerja serta dapat menambah devisa. Untuk mencapai pembangunan yang maksimal khususnya usaha peternakan ayam potong, perlu di

usahakan peningkatan produktivitas petani peternak ayam potong yang dapat meningkatkan pendapatan petani peternak. Sebagaimana diketahui peternak ayam potong merupakan ternak ayam penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak ayam potong lainnya. Hal inilah yang mendorong banyak petani peternak ayam beternak ayam potong. Pengamatan yang dilakukan baik oleh pemerintah daerah maupun media terlihat bahwa permintaan daging ayam potong di Nusa Tenggara Barat terutama di Pulau PT WACANA JAYA terus meningkat dari



waktu- ke waktu (Bisnis.com, 2022). Peningkatan produktivitas petani peternak ayam potong yang bermitra dengan PT Mitra Sinar Jaya perlu disegerakan, tapi hal ini tidak segampang yang diharapkan oleh para petani peternak yang ada banyak masalah yang mereka hadapi seperti kurang modal, kesulitan bibit, ayam yang sering terjangkit penyakit dan sebagainya.

Untuk bisa mengatasi masalah para peternak ayam, PT WACANA JAYA menawarkan solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan produktivitas usaha petani peternak adalah melalui pola kemitraan. Pola ini menghubungkan antara perusahaan inti dengan para peternak ayam potong mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup tinggi, karena di samping pola kemitraan ini dapat mengatasi kendala pendanaan maupun kualitas produk di tingkat petani peternak, kemitraan juga dapat menjamin pemasaran maupun tingkat harga hasil produksi petani peternak.

Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dan usaha besar yang di sertai pembinaan seperti pembinaan dalam mengakses modal yang lebih besar, pembinaan manajemen usaha, dan pembinaan peningkatan sumber daya, dan pengembangan yang memperhatikan sikap saling memerlukan dan saling menguntungkan. Kerja sama kemitraan antara usaha kecil dan usaha besar di harapkan dapat mendorong kemajuan usaha kecil. Konsep kemitraan di terapkan dalam berbagai usaha, salah satunya adalah usaha di bidang peternakan Ayam potong jenis Broiler, yang dalam praktiknya terbukti mampu mengembangkan usaha ini sehingga jumlah peternak dan jumlah populasi ternak yang ada mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Banyak peternak ayam potong jenis broiler yang melakukan kemitraan dengan PT WACANA JAYA, hal ini karena dengan kehadiran PT WACANA JAYA mampu meningkatkan pendapatan usaha peternak tersebut. Untuk itu penelitian ini ditujukan mengetahui faktor- faktor apa saja yang

menjadi penghambat dan pendorong usaha para peternak ayam di Pulau PT WACANA JAYA untuk bermitra dengan PT WACANA JAYA.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut penelitian Elisabeth (2014) dengan judul Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, Dari 4 Indikator yang diteliti, maka ke 4 faktor tersebut dibutuhkan oleh peternak adalah berturut-turut ketersediaan Modal 100%, jaminan pasar 100,00%, jaminan Harga 66,66% dan pendapatan meningkat 75,00%,

Faktor pendorong yang paling dominan dalam usaha peternakan ayam broiler dengan melakukan kemitraan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros adalah Ketersediaan Modal, Penelitian terdahulu meneliti tentang faktor pendorong begitu juga peneliti sekarang meneliti faktor-faktor pendorong peternak kerjasama kemitraan dengan perusahaan inti.

Menurut penelitian Sudrajat & Isyanto (2018) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul Di Kabupaten Ciamis, Jumlah kepemilikan ayam, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, tenaga kerja dan akses terhadap kredit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul.. Sedangkan umur dan pengalaman peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam Sentul, Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penelitian sekarang adalah dari segi objeknya sama- sama meneliti tentang usaha peternak ayam potong, Perbedaannya penelitian sekarang meneliti tentang lokasi.

Sistem kemitraan dalam usaha peternakan ayam broiler bertujuan untuk saling menguntungkan, dimana kemitraan antara kedua belah pihak yaitu perusahaan dan peternak bukan hanya untuk menikmati keuntungan bersama akan tetapi juga memikul resiko secara bersama secara professional. Kemitraan usaha dalam bidang peternakan khususnya peternakan ayam

broiler bukan lagi sebagai suatu keharusan akan tetapi menjadi sebuah kebutuhan antara industri atau

pemasok Sarana Produksi Peternakan sebagai inti dan juga peternak sebagai plasma dengan prinsip kerja sama yang saling menguntungkan (Saragih, 2000 dalam Febriandika et al., 2017).

Menurut Hafisah (2000) dalam Suriati et al. (2015), bahwa kemitraan memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Produktivitas

Dalam meningkatkan produktivitas diharapkan dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang bermitra, bagi perusahaan yang lebih besar, peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, yang pertama tingkat produksi (output) yang di harapkan dapat dicapai dengan mengurangi faktor input, misalnya target penjualan dapat di capai dengan pengurangan tenaga kerja lapangan yang di miliki oleh perusahaan. Cara kedua adalah peningkatan produktivitas bagi perusahaan besar dilakukan dengan cara peningkatan produksi (output) dengan menggunakan sumber daya sendiri yang sama/tetap baik jumlah maupun kualitasnya.

b. Efisiensi

Efisiensi yang di maksud adalah inputnya, di mana input tersebut dapat berbentuk waktu dan tenaga. Penerapannya dalam kemitraan, perusahaan dapat menghemat tenaga dalam mencapai target tertentu dengan menggunakan tenaga kerja yang di miliki oleh perusahaan kecil, yang umumnya lemah dalam kemampuan teknologi dan sarana produksi, dengan bermitra dapat menghemat waktu produksi melalui teknologi dan sarana produksi yang di miliki oleh perusahaan besar.

c. Resiko

Setiap kegiatan bisnis/usaha selalu ada resiko. Dengan kemitraan di harapkan

2. Research Methods

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif

resiko yang besar dapat di tanggung bersama. Tentunya pihak-pihak yang bermitra akan menanggung resiko secara proposional sesuai dengan besarnya modal dan keuntungan yang akan di peroleh. Bagi perusahaan kecil dapat terlaksana apabila memperoleh mitra usaha yang betul-betul mampu menjamin penyerapan hasil dan penurunan harga dapat dihindarkan.

Menurut Syarif (2002) dalam Elisabeth (2014) mengatakan bahwa terdapat tiga sistem kemitraan yaitu management fee yang kadang disebut grower, harga kontrak, dan bagi hasil. Perbandingannya masing-masing 50%, 40% dan 10%. Ketiganya sama-sama kompetitif, tetapi untuk sistem bagi hasil memang masih sedikit peminatnya. Dari ketiga sistem tersebut yang paling diminati adalah management fee dan harga kontrak. Latar belakang peternak juga mempengaruhi sistem kemitraan yang dipilih. Contohnya ada peternak yang dulunya mandiri, lalu karena bangkrut dan ingin lebih fokus di pemeliharaan saja, kemudian ia memilih sistem management fee.

Anoraga dan Pakarti (2003) dalam Arofah (2021), mengemukakan bahwa dunia investasi ada beberapa resiko yang harus di pahami di antaranya :

1. Resiko pasar yaitu resiko akibat menurunnya harga pasar substansial baik keseluruhan saham maupun saham tertentu akibat perubahan tingkat inflasi ekonomi, keuangan negara, perubahan manajemen perusahaan ataupun kebijakan pemerintah.
2. Resiko psikologis yaitu resiko bagi investor yang bertindak secara emosional dalam menghadapi perubahan harga saham berdasarkan optimisme dan pasisme yang dapat mengakibatkan kenaikan dan penurunan harga saham.

mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti dengan penjelasan secara terperinci tentang permasalahan

yang berhubungan dengan teori dan data yang ada, sehingga mendapat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016). Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai suatu masalah, gejala yang diteliti, mengidentifikasi dan menjelaskan data yang ada secara sistematis. Tipe deskriptif didasarkan pada peristiwa yang terjadi pada saat peneliti sedang melakukan penelitian di lokasi. Kemudian menganalisisnya dan membandingkannya dengan kenyataan

3. Results and Discussion

PT WACANA JAYA terbentuk dari tahun 1998 dan pertama kali bernama PT. Nusantara Unggas Jaya (PT. NUJ) dan hingga tahun 2017 ini telah berganti nama sebanyak empat kali yaitu PT. Aneka Satwa Perkasa (PT. AST), PT WACANA JAYA, PT. Nusantara Inti Satwa (PT. NIS), dan kembali menjadi PT WACANA JAYA sampai saat ini.

PT WACANA JAYA adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan dan

yang ada di teori dan selanjutnya menarik kesimpulan. Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber atau informan yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang dikaji adalah faktor pendapatan ekonomi yang menjadi pendorong dan penghambat pengusaha bermitra dengan PT WACANA JAYA.

beroperasi berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang bergerak dalam bidang usaha ayam pedaging. Kesepakatan dalam suatu hubungan kemitraan usaha pada PT. MSJ dan peternak dengan pola inti plasma dalam rangka pemeliharaan atau kesediaan pengusaha menjadi mitra PT WACANA JAYA biasanya dituangkan dalam suatu perjanjian dengan syarat-syarat dan ketentuan- ketentuan yang telah disepakati. Gambaran umum PT WACANA JAYA terdapat pada tabel.

Tabel 4.1 Gambaran Umum PT WACANA JAYA sebagai Inti

Nama Perusahaan	: PT WACANA JAYA
Sistem Kerja	: Pola Kemitraan
Penanggung jawab perusahaan	: I Nyoman Darsana
Bidang usaha	: Peternakan Ayam Pedaging (Pola Kemitraan)
Kantor Cabang/ Alamat:	1. Mataram Alamat kantor: Jln. Gareng no.11, Kecamatan Karang Siluman Utara, Cakranegara Kota Mataram. 2. PTWACANA JAYA Timur

Peternakan Ayam Broiler pada Kemitraan PT WACANA JAYA

Usaha broiler merupakan usaha yang berkembang relatif cepat sejak tahun 2006 karena sebagian besar usaha ayam pedaging didukung oleh pengusaha kemitraan. Dalam penelitian ini digunakan tiga sampel peternakan ayam broiler.

Tabel 4.2 Data Narasumber Peternakan Ayam Broiler (Plasma) PT WACANA JAYA

Identitas Peternakan	Kandang		
	A	B	C
Nama Peternak	Musaffaini	I Nyoman Budi Arsana	Nirwana
Alamat Peternakan	Desa Teratak Kecamatan Batukliang Utara	Dusun Lingsar Barat Desa Lingsar Kecamatan Lingsar	Desa Bonder Kecamatan Praya Barat
Luas Lahan Peternakan (are)	± 6	± 6	± 5,5
Luas kandang (m) (standar PT.)	8 x 31	8 x 31	8 x 31
Kapasitas Produksi (ekor ayam)	± 2000	± 2000	± 2000
Kepadatan (ekor/ m ²) (standar PT.)	8	8	8
Sumber air	Sumur	Sumur	Sumur
Sumber Listrik	PLN	PLN	PLN
Arah kandang	Memanjang dari arah timur ke barat	Memanjang dari arah timur ke barat	Memanjang dari arah timur ke barat
Jenis Bahan Kandang	Tiang kandang terbuat dari beton	Tiang kandang terbuat dari beton	Tiang kandang terbuat dari beton
Atap Kandang	Asbes	Asbes	Asbes
Dinding Kandang	Bambu	Bambu	Bambu
Alas Kandang	Bambu yang di atasnya diberi sekam	Bambu yang di atasnya diberi sekam	Bambu yang di atasnya diberi sekam
Suhu dalam Kandang (°C)	31	30	31

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan tabel , dapat digambarkan bahwa secara umum ketiga kandang pada kemitraan PT. MSJ hampir sama pada sistem perkandangan (baik bahan bangunan kandang, arah kandang, ukuran dan fasilitas kandang) dengan sistem pemeliharaan yang sama. Kenyamanan kandang sangat ditentukan oleh letak bangunan kandang yang sesuai persyaratan. Lokasi peternakan yang ideal biasanya jauh dari lokasi pemukiman penduduk, namun memiliki akses transportasi yang lancar. Jarak antar peternakan juga perlu diperhatikan, minimal 1km (Sudaryani dan Santosa, 2003). Pemilihan letak kandang harus memperhatikan kondisi tanah, masuknya sinar matahari, ketersediaan sumber air,

arah angin, transportasi lancar, terisolir dan mudah diperluas (Mulyantini, 2010). Lebih lanjut, Mulyantini (2010) juga menyatakan bahwa ukuran kandang yang ideal dengan kapasitas 2.000 ekor ayam adalah 8 x 27 meter, dengan jumlah kapasitas per meter persegi sebanyak 7-8 ekor.

Peralatan kandang membantu dalam pekerjaan di dalam kandang. Peralatan yang terdapat di dalam kandang yaitu tempat pakan dan tempat minum. Peralatan kandang harus mudah dibersihkan untuk menjaga kandang dari penyakit (Fadilah et al., 2007). Tempat pakan yang umum digunakan pada proses pemeliharaan ayam pedaging ada 2 macam. Chick feeder tray merupakan tempat pakan

yang digunakan selama proses pemeliharaan satu hari sampai satu atau dua minggu dengan kapasitas 100 DOC/buah. Setelah itu tempat pakan untuk ayam diganti seluruhnya dengan tempat pakan ayam dewasa. Pada umumnya menggunakan round feeder (tempat pakan bundar) dengan kapasitas yang berbeda-beda (Murni, 2009). Ayam pedaging harus memiliki tempat pakan dan minum yang memadai sesuai umurnya, semakin banyak umurnya maka perlu ditambah jumlah tempat pakan dan minum. Pada umur pemeliharaan 1 sampai 14 hari minimal diperlukan lebar tempat pakan dan minum 2 inchi per ekornya. Metode pengisian pakan yang dianjurkan adalah tidak perlu untuk mengisi penuh. Hal ini untuk menghindari tercecernya pakan (Miller dan Madsen, 1993 dalam Kolifah, 2017).

Tempat minum Ayam ada dua jenis yang digunakan selama pemeliharaan ayam pedaging yaitu chick found yang digunakan pada umur satu hari sampai satu atau dua minggu dengan kapasitas 75 DOC/buah. Tempat air bundar (round drinker) untuk ayam yang berumur lebih dari 2 minggu baik yang manual atau secara otomatis (Murni, 2009 dalam Kolifah, 2017).

Ayam pedaging membutuhkan sumber panas untuk menjaga suhu tubuh agar lebih stabil. Pemanas pada 7 hari pertama sangat penting dilakukan saat memelihara ayam pedaging. Suhu yang rendah akan membuat pertumbuhan terhambat. Suhu yang tinggi akan membuat ayam pedaging mudah dehidrasi dan menyebabkan kematian atau pertumbuhan terhambat (Miller and Madsen, 1993 dalam Kolifah, 2017).

Persiapan kandang adalah tahap awal proses pemeliharaan. Persiapan kandang yang baik akan menentukan keberhasilan dalam proses pemeliharaan, kesehatan ternak tergantung dari kenyamanan hidupnya di dalam kandang. Persiapan

kandang yang yang pertama dimulai dengan pencucian kandang dari kotoran ternak sebelumnya, mulai dari lantai, kolong kandang sampai pembersihan tanah tempat jatuhnya kotoran ayam (Miller and Madsen, 1993 dalam Kolifah, 2017). Lebih lanjut, Miller and Madsen (1993) dalam Kolifah (2017) menyatakan pemasangan pemanas, bloder, tempat pakan dan tempat minum perkandangan broiler juga membutuhkan tirai. Tujuannya adalah untuk menjaga suhu dalam kandang agar tetap stabil, pemasangan tirai harus sedemikian ruapa supaya bisa dibuka untuk mengatur suhu dalam kandang pada saat cuaca-cuaca tertentu. Untuk langkah selanjutnya adalah penaburan sekam sebagai alas kandang yang memberikan kenyamanan pada DOC.

Dalam pemeliharaan ayam broiler dikenal dua fase pemeliharaan yaitu fase starter (umur 1-3 minggu) dan fase finisher (umur 4 minggu sampai dengan panen). Hal pertama yang dilakukan saat DOC datang adalah menyalakan pemanas dan memberikan air gula yang bertujuan untuk mengobati stress dan memulihkan tenaganya selama perjalanan. Setelah umur 16 hari alas kandang mulai dibuka setengah dan tirai kandang mulai dibuka pada siang hari yang bertujuan untuk mengurai suhu kandang yang berlebih, dan pada malam hari tirai kandang ditutup untuk menghalau udara dingin masuk ke dalam kandang. Untuk pembererian pakan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada pagi dan sore hari, sedangkan untuk air minum diberikan terus menerus tidak boleh sampai habis.

Dalam proses pemeliharaan kesehatan ayam sangat penting diperhatikan, upaya untuk menjaga kesehatan ayam dilakukan pemberian vitamin, obat-obatan dan vaksinasi yang teratur. Berdasarkan uraian tersebut, perkandangan pada kemitraan PT. MSJ telah memenuhi persyaratan kandang yang ideal untuk pemeliharaan broiler.

Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Peternak Dalam Usaha Ayam Broiler Pada Kemitraan PT WACANA JAYA. Biaya produksi ada dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tetap dibayar perusahaan (produsen) berapapun tingkat outputnya (Budiono, 1990 dalam Agustini, 2018). Komponen biaya tetap ini di antaranya adalah sewa lahan, pajak, penyusutan peralatan, penyusutan bangunan. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan penambahan produksi.

Komponen biaya variabel adalah biaya pembelian sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Soekartawi (1995) dalam Haini et al. (2021) menyatakan bahwa pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi sedangkan penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya tetap, biaya variabel dan total biaya produksi yang dikeluarkan peternak dalam usaha ayam broiler pada kemitraan PT. MSJ dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.3 Biaya Tetap yang Dikeluarkan Oleh Peternak

Parameter	Kandang			Rata-rata
	A	B	C	
Pembangunan Kandang (Rp.)	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000
Peralatan kandang (Rp.)	7.012.000	7.022.000	7.025.000	7.019.667
Total Biaya (Rp.)	57.012.000	57.022.000	57.025.000	57.019.667
Periode Penggunaan (tahun)	20	20	20	20
Penyusutan Bangunan Kandang (Rp.)	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500,000
Penyusutan Peralatan kandang (Rp.)	350.600	351.100	351.250	350.983
Total Penyusutan (Rp.)	2.850.600	2.851.100	2.851.250	2.850.983

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Tabel menggambarkan bahwa rata-rata jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak dalam usaha ayam broiler pada kemitraan PT WACANA JAYA adalah Rp.

57.019.667,- dengan rata-rata jumlah penyusutan sebesar Rp. 2.850.983,-. Selain menghitung biaya tetap, biaya variabel juga dihitung. Biaya variabel yang dikeluarkan peternak dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.4 Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Oleh Peternak

Parameter	Kandang			Rata-rata
	A	B	C	
DOC	12.600.000	13.482.000	13.230.000	13.104.000
Pakan (Rp.)	44.415.000	44.345.000	49.245.000	46.001.667
Gas (Rp.)	500.000	500.000	500.000	500.000
Sekam (Rp.)	150.000	150.000	150.000	150.000
Tenaga kerja (Rp./orang)	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
Gula (Rp.)	28.000	28.000	28.000	28.000
Total Biaya variabel (Rp.)	59.193.000	60.005.000	64.653.000	61.283.667

Tabel menunjukkan bahwa rata-rata jumlah biaya variabel yang dikeluarkan peternak dalam usaha ayam broiler pada kemitraan PT WACANA JAYA sebesar Rp.

61.283.667,-. Setelah mendapatkan biaya tetap dan biaya variabel, maka dapat diketahui biaya produksi yang dikeluarkan peternak seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Total Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Oleh Peternak



Parameter	Kandang			Rata-rata (Rp.)
	A	B	C	
Biaya Tetap (Rp.)	2.850.600	2.851.100	2.851.250	2.850.983
Biaya Variabel (Rp.)	59.193.000	60.005.000	64.653.000	61.283.667
Total Biaya Produksi (Rp.)	62.043.600	62.856.100	67.504.250	64.134.650

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Tabel menggambarkan bahwa rata-rata jumlah biaya produksi yang dikeluarkan peternak usaha ayam broiler pada kemitraan PT WACANA JAYA sebesar Rp. 64.134.650.-. Penerimaan dan Pendapatan

Yang Diterima Peternak Usaha Ayam Broiler Pada Kemitraan PT WACANA JAYA Penerimaan dan pendapatan peternak dalam usaha ayam broiler pada kemitraan PT WACANA JAYA terdapat pada tabel.

Tabel 4.6 Total Penerimaan Yang Diperoleh Peternak

Parameter	Kandang			Rata-rata
	A	B	C	
Jumlah ayam saat dipanen (ekor)	1.927	1.959	1.941	1.942
Total BB ayam yang dipanen (kg)	3.648	3.957,5	3.817,5	3.807,7
Harga Satuan (Rp./ kg)	17.900	17.700	17.700	17.767
Total Pendapatan dari ayam (Rp.)	65.299.200	70.047.750	67.569.750	67.638.900
Selisih FCR Standar	0,13	0,04	0,23	0,13
Harga Satuan (Rp./Kg)	100	150	100	117
Total Bonus PT. dari FCR (Rp.)	364.800	593.625	381.750	446.725
Pencapaian EEF standar PT. (%ACH EEF)	94	92	92	93
Harga Satuan (Rp./ kg)	200	200	200	200
Total Penerimaan dari EEF (Rp.)	729.600	791.500	763.500	761.533
Total Penerimaan Keseluruhan (Rp.)	66.393.600	71.432.875	68.715.000	68.847.158
Total Pendapatan Peternak per panen (Rp.)	4.350.000	8.576.775	4.580.350	5.835.708

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Dari tabel, dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah penerimaan keseluruhan per panen yang diperoleh peternak ayam broiler pada kemitraan PT WACANA JAYA adalah Rp. 68.847.158,- dengan rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh per panen sebesar Rp. 5.835.708,-.

Pembahasan

Dari hasil interviu dengan para narasumber diketahui bahwa permasalahan keuangan yang paling dipertimbangkan oleh peternak untuk bermitra. Faktor keuangan ini berkaitan dengan operasional kandang. Manajemen keuangan peternakan ayam potong mengatur biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk membiayai operasional kandang dan pemanfaatan penerimaan bersih setelah dikurangi biaya gaji pegawai kandang sehingga risiko keuangan dapat

dikurangi, meskipun sebagian risiko usaha sudah ditanggung mitra.

Risiko Keuangan ini adalah risiko yang bersifat ekonomi, dipengaruhi oleh inflasi dan fluktuasi harga. Sumber risiko keuangan tidak menjadi masalah bagi peternak ayam broiler di PT WACANA JAYA selama adanya jaminan harga dan pemasaran dari perusahaan mitra. Penetapan sistem harga Sarana Produksi Peternakan dan pembelian harga ayam hasil panen, inti memperhatikan harga pasar yang berlaku untuk menghindari terjadinya perbedaan yang cukup jauh dengan harga pasar. Perusahaan inti menjamin pemasaran ayam hasil panen, serta memasarkan dan mengolah hasil produksi. Harga Sarana Produksi Peternakan dan pembelian harga ayam hasil panen telah menjadi kesepakatan di awal dan tertera dalam surat

perjanjian kontrak yang setiap tahun diperbarui.

Menurut peternak yang menjadi narasumber, hal yang membuat peternak plasma nyaman yaitu apabila harga ayam yang dijual di pasaran lebih rendah, maka

4. Conclusions

Dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas diketahui bahwa faktor-faktor utama yang menjadi pendorong dan penghambat kesediaan pengusaha menjadi mitra PT WACANA JAYA adalah :

1. Biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam usaha ayam broiler pada kemitraan PT WACANA JAYA yaitu

peternak tetap menerima harga sesuai dengan harga yang telah disepakati, sedangkan apabila harga jual ayam pada saat panen lebih tinggi dari harga kontrak peternak plasma mendapat bonus selisih harga.

- a. Rata-rata jumlah biaya tetap
 - b. Rata-rata jumlah
2. Rata-rata jumlah pendapatan bersih keseluruhan per panen yang diperoleh peternak ayam broiler pada kemitraan PT WACANA JAYA

5. Reference

- Agustini, M. Y. D. H. (2018). Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Berdasarkan Teori Ekonomi. In *How languages are learned* (Vol. 12).
- Arofah, L. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham. In *Digital Repository Universitas Jember* (Nomor September 2019).
- Bisnis.com. (2022). Permintaan Tinggi, Harga Daging Ayam di PT WACANA JAYA Barat Naik. BALI (<https://bali.bisnis.com/>). <https://bali.bisnis.com/read/20210430/538/1388725/permintaan-tinggi-harga-daging-ayam-di-pt-wacana-jaya-barat-naik>
- Elisabeth, E. (2014). ANALISIS FAKTOR PENDORONG PETERNAK AYAM BROILER MELAKUKAN KEMITRAAN DI KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS [Universitas Hasanuddin]. <https://core.ac.uk/download/pdf/25495699.pdf> Febriandika,
- B., Iskandar, S., & Afriyatna, S. (2017). STUDI POLA KEMITRAAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING (Broiler) DI DESA GELEBAK DALAM KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.32502/jsct.v6i1.623>
- Haini, N., Irmayani, I., & Yusriadi, Y. (2021). Analisis Pendapatan Petani Lada Di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2), 217–228. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i2.1076>
- Kolifah, W. (2017). PENGARUH TEMPAT MINUM NIPPLE DAN PARALON TERHADAP AWAL PRODUKSI FASE GROWER AYAM PETELUR. *Jurnal Aves*, 11(2), 52.
- Sudrajat, S., & Isyanto, A. Y. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM SENTUL DI KABUPATEN CIAMIS. *MIMBAR AGRIBISNIS*, 4(1), 70–83. <https://media.neliti.com/media/publications/259270-faktor-faktor-yang-berpengaruh-terhadap-5d160044.pdf>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suriati, N. N., Dewi, R. K., & Djelantik, A. A. A. W. S. (2015). Pola Kemitraan Antara Petani Heliconia dengan Sekar Bumi Farm di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *E- Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 4(4), 241–249. <https://media.neliti.com/media/publications/44872-ID-pola-kemitraan-antara-petani-heliconia-dengan-sekar-bumi-farm-di-desa-kerta-keca.pdf>